

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam pandangan Islam merupakan suatu amanah sekaligus ujian bagi kedua orang tua, hal ini pula yang menjadi dasar bahwa orang tua berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan pada anak dalam menghadapi perkembangan kehidupan yang akan dilaluinya. Pengaruh peran serta orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan Islami akan mencapai hasil maksimal dengan adanya peran dari guru-guru disekolah tempat anak belajar. Banyak orang tidak menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama disekolah, dan kunci pendidikan agama disekolah terletak pada pendidikan agama dirumah. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Bentuk pendidikan Islami yang diberikan berupa pembiasaan, pemberian contoh, motifasi, pujian, hadiah dan juga berupa hukuman.

Pengaruh peran serta orang tua sangat besar mulai anak belum sekolah, orang tua harus memberikan pendidikan sebaik mungkin untuk tumbuh kembang anak, karena anak terbentuk sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Secara kodrati setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, sholeh, pintar. Di lihat dari ajaran Islam anak adalah amanat dari Allah SWT, maka orang tua bertanggung jawab atas kehidupannya. Secara umum inti tanggungjawab

itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak. Allah SWT memeritahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka, sebagai mana tertuang dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Kewajiban itu dapat dengan mudah dilaksanakan karena orang tua mencintai anaknya dan akan melakukan sesuatu untuk kebaikan anaknya. Ini merupakan sifat yang dimiliki manusia sejak lahir. Bukti adanya kecintaan orang tua pada anaknya adalah tertuang dalam QS. Al-Kahfi :46

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
اُمْلًا

Artinya: Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Ini memperjelas bahwa anak merupakan harta yang berharga bagi orang tua yang harus di jaga agar kelak menjadi manusia yang berguna. Bila orang tua menyayangi anaknya, ia tidak akan merasa kesulitan untuk memberikan pendidikan pada anaknya.

Dalam QS.Al-Furqon ayat 74 dijelaskan bahwa anak itu sebagai penyenang hati.

وَالَّذِيْنَ يَرْجُوْ اِلٰهًا غَيْرًا مِّنْ اِلٰهِ رَبِّكَ فَهُوَ كٰفِرٌ ۗ

Artinya: Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri dan keturunan yang menyenangkan hati.

Dengan lahirnya keimanan yang tumbuh pada anak-anak sejak dini maka akan lahir generasi-generasi anak yang berkualitas. Yang tidak kalah penting dari upaya orang tua untuk memberikan pendidikan Islami bagi anak adalah adanya faktor-faktor pendukung yang ada.

Diantara faktor yang mungkin bisa diserap atau dikuasai oleh anak adalah pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, juga hukuman. Itu merupakan metode-metode yang dilakukan. Secara operasionalnya, orang tua dapat melakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Contoh tindakan-tindakan dalam rumah yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran diantaranya : *Pertama* Mengkondisikan kehidupan dirumah sebagai kehidupan Islami, *Kedua* Biasakan anak untuk mengenal tempat ibadah di masjid, ikut shalat, mengaji, meskipun anak belum dapat mengerjakan shalat dan mengaji. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya, *Ketiga* Saat libur sekolah, keluarga bisa melakukan kunjungan-kunjungan ke pondok pesantren.

Dari uraian tentang pengaruh orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak tersebut, maka mustahil akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat sekitar. Inilah yang terjadi di PAUD Tunas Cendekia Siyono Playen Gunungkidul. Sekolah yang terletak strategis dipinggiran kota Wonosari, yang memberikan pembelajaran secara Islami di sekolahnya. Pembelajaran Islami yang terjadi di sekolah sudah terjadi secara alami karena memang

anak-anak yang bersekolah disini adalah dari keluarga muslim. Hal yang tidak lepas dari peran orang tua dan sekolah adalah adanya dukungan dan pengaruh dari masyarakat sekitar sekolah yang memberikan dukungan atas terselenggarakannya pembelajaran. Masyarakat sekitar yang mayoritas muslim memberikan kemudahan untuk menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan inilah yang menarik perhatian penyusun untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh peran serta orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia Siyono Playen Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran serta orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia
2. Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia
3. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari peran serta orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia

- b. Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari peran serta orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak.

2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dapat menambah masukan untuk orang tua, masyarakat dan sekolah dalam pendidikan Islami pada anak.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai pendidikan, khususnya dilingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya-karya ilmiah dan buku-buku yang sesuai dengan judul skripsi ini, ditemukan hal-hal yang penting untuk dicermati sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Ekawati, yang berjudul "*Partisipasi Orang tua dalam mendidik keberagaman Islam pada anak di Desa Nglegi Patuk Gunungkidul*", 2009. Mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua dalam mendidik keberagaman Islam pada anak dilakukan melalui contoh langsung, memberikan nasehat, peringatan dan bila perlu dengan hukuman. Partisipasi orang tua dalam mendidik keberagaman Islam pada anak antara lain:

- a. Mendidik ibadah sholat supaya anak terbiasa melaksanakan sholat
 - b. Mendidik ibadah puasa agar mengantarkan manusia mencapai tingkat ketaqwaan yang lebih tinggi
 - c. Mendidik mengaji supaya menambah wawasan dan pengetahuan anak.
2. Permasalahan yang menghambat pelaksanaan dalam mendidik keberagamaan Islam pada anak dikarenakan kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua dan kurang profesionalnya dalam menangani hal tersebut. Kebanyakan dalam mendidik keberagamaan yang meliputi akhlak, ibadah, aqidah dikarenakan kebiasaan turun-temurun dan kebiasaan lingkungan serta kekurang mampuan orang tua dalam membaca maupun memahami ayat-ayat Al-Quran, dan juga pengaruh pergaulan anak yang semakin luas sehingga berdampak negatif dan positif.
3. Faktor yang mendukung dalam mendidik keberagamaan Islam bagi anak didukung oleh kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama, sehingga orang tua dengan segala usahanya memberikan pendidikan agama dan bila perlu menyerahkan pada orang lain yang ahli dalam agama (guru agama).

Kemudian penelitian yang dilakukan Amin Budiati, "*Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar (studi pada SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul Yogyakarta*

periode tahun 2007-2009) yang menyimpulkan hasil skripsi sebagai berikut :

a. Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik input, proses maupun output yang terus dilakukan secara berkesinambungan.

b. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul sebagai berikut:

1) Yang menyangkut input pendidikan

dalam mengupayakan profesionalisme guru dan karyawan, kepala sekolah SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul mengembangkan kepribadian dan ketrampilan atau skill bagi seorang pendidik. Kebijakan-kebijakan yang telah dilaksanakan kepala sekolah berupa workshop, seminar, lokakarya, pelatihan dan mengupayakan biaya pendidikan bagi guru yang belum S1 atau melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

2) Yang menyangkut proses pendidikan

Dealam hal ini kepala sekolah SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul menekankan pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif dan bersahabat dalam kegiatan pembelajaran.

Dan untuk mewujudkan suasana tersebut kepala sekolah

menjalin kerjasama dengan semua warga sekolah. Bentuk kerjasama tersebut adalah sekolah mengadakan rapat guru, rapat wali murid dan memberdayakan komite sekolah untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah juga menjalin kerjasama dengan instansi baik pemerintah maupun swasta.

3) Yang menyangkut output pendidikan

Kepala sekolah SD Al-Amin” Sinar Putih” Sewon Bantul mengajak semua guru untuk memberikan dorongan atau memotivasi kepada semua siswa untuk berprestasi dan bersaing dalam meraih prestasi serta melakukan penanaman dan pembinaan mental spiritual siswa agar terwujud output yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

4. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah:

a. Faktor pendukung

SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sehingga sangat membantu guru dan siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar. Hubungan baik yang terjalin antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat sangat memudahkan guru dalam memberikan informasi tentang perkembangan siswa dalam belajar di sekolah juga dapat membentarkan masukan orang tua agar mendorong anaknya agar

belajar dirumah. Adapun lingkungan sekolah yang kondusif, bersih dan aman dapat memberikan kenyamanan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Faktor penghambat

Kurang dapat memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang lengkap serta memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat sesuai yang diharapkan oleh guru dan siswa. Terbatasnya tenaga pendidik menjadikan guru mempunyai tugas ganda yakni mengajar dan membantu administrasi sekolah sehingga hasil kegiatan kurang maksimal.

Sedangkan menurut Achmad Sofyan tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul: *"Pengaruh sikap orang tua dalam mendidik anak terhadap prestasi belajar siswa kelas I di SMK Al-Hidayah I Jakarta Selatan"*. Dari skripsi yang disusun terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan dan positif dan berkadar sangat kuat sikap orang tua dalam mendidik anak terhadap prestasi belajar siswa kelas I SMK Al-Hidayah I.
- 2) Pengaruh sikap orang tua yang bersifat positif yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau semakin tinggi sikap orang tua dalam mendidik anak akan memungkinkan semakin

- 3) Pengaruh pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu perkembangan anak khususnya dalam aspek akademis sangat besardan sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak selanjutnya.
- 4) Prestasi belajar siswa yang mencapai rata-rata $=328:44=7,5$ menunjukkan prestasi belajar yang cukup memuaskan. Temuan itumengindikasikan keberhasilan pendidikan di SMK Al-Hidayah I Jakarta. Hal tersebut disamping keberhasilan dari usaha siswa, juga juga dipengaruhi oleh peran orang tua dan bimbingan menyeluruh dari kepala sekolah.

Dari ketiga penelitian diatas baru mengemukakan tentang peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anak, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami pada anak di PAUD Tunas Cendekia Siyono Gunungkidul.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan dalam Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang kemudian diajarkan pada seluruh pengikut beliau di bumi. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, yang dirumuskan berdasarkan Al-Quran dan

Hadits serta akal yang dimiliki oleh setiap manusia. Dinyatakan oleh Marimba (1989:19) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Abdurrahman Al-nahlawi, (1989:31-33) merumuskan definisi pendidikan justru dari kata *al-tarbiyyah*. Dari segi bahasa kata *al-tarbiyyah* berasal dari tiga kata, yaitu: (1) *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh; (2) *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar; (3) *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menuntun, menjaga, memelihara.

Berdasarkan tiga kata tersebut, Abdurrahman Al-Bani mengemukakan pendapat bahwa pendidikan (*tarbiyyah*) terdiri dari empat unsur, yaitu: (1) menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa atau baliqh; (2) mengembangkan seluruh potensi; (3) mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; (4) dilaksanakan secara bertahap.

2. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Pada umumnya anak mulai mengikuti program pendidikan yang terprogram dengan kurikulum setelah memasuki usia 2 tahun atau bahkan 4 tahun, yaitu dengan memasuki pendidikan pra sekolah seperti play group, TPA, atau sejenisnya. Pemikiran orang tua yang menganggap bahwa usia 2 tahun masih terlalu kecil menyebabkan kurangnya perkembangan yang terjadi pada anak dalam masa

keemasan otaknya. Inilah yang menjadikan mengapa beberapa tahun terakhir pemerintah mendirikan lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan bakat dan kecerdasan anak dalam masa pertumbuhannya yang masih alami dan mudah menyerap materi, baik dari hal yang dilihat, di dengar, dan dari seluruh aktifitas bermain yang dilakukan.

Menurut Jean Marzollo dan Janice Lloyd dalam bukunya *Learning Thought Play* mengatakan, "Dulu kami berfikir bahwa bermain dan pendidikan adalah dua hal yang saling berlawanan. Namun sekarang kami memahaminya. Para ahli pendidikan dan spesialis anak-anak menemukan bahwa bermain adalah belajar, bahkan lebih jauh lagi, bahwa bermain adalah metode belajar yang paling efektif". (Revolusi Cara Belajar, 2002:233).

Sejak 4-5 tahun terakhir, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional mulai mencurahkan peraturannya untuk pengembangan anak-anak usia dini. Seperti dalam butir kesepuluh kebijaksanaan umum Depdikbud tahun 1999, menekankan pada peningkatan peran serta pembinaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini melalui perluasan daya tampung, peningkatan penyelenggaraan pembinaan, pengembangan model pendidikan melalui kelompok bermain, pendidikan pada lembaga penitipan anak. Yang semua itu tetap memperhatikan aspek kecukupan gizi, kesehatan, dan

psikososial agar dapat seimbang dalam rangka meletakkan dasar arah perkembangan dan pertumbuhan anak seutuhnya.

Sampai dengan tahun 1999, program ini masih disebut dengan pendidikan anak dini usia yang disingkat menjadi PADU. Istilah tersebut menyalahi kaidah Bahasa Indonesia yang baku, sehingga dalam Rapat Kerja Nasional Depdiknas tahun 2000 diubah menjadi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Sejauh ini belum ada pembatasan mengenai pengertian tentang usia dini, di dalam psikologi perkembangan anak, ada dua tahapan yang diperkirakan erat terkait dengan kelompok usia dini. Masing-masing adalah tahap sensorimotor dan tahap preoperasional. (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000). Tahap pertama terjadi pada usia rentang 0-2 tahun dengan beberapa ciri psikologis mulai mampu meniru orang lain. Sedang tahap kedua berlangsung pada umur 2-7 tahun. Menurut pendapat Muhibbin Syah :1999. Menyebutnya dengan istilah lain juga dengan rentang jarak umur yang sedikit berbeda. Tahap pertama disebutnya sebagai masa bayi, yang berlangsung mulai 0-1 tahun. Dan tahap kedua disebut sebagai masa kanak-kanak, yang berlangsung pada usia 1-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wadah untuk memberikan wahana bermain yang mendidik pada anak. Perlu diketahui bahwasanya pendekatan/metode yang paling tepat untuk merangsang perkembangan anak adalah dengan bermain, karena aktifitas anak memang baru sebatas bermain yang terarah. Sehingga

diharapkan anak dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki. Dengan demikian maka akan diketahui sejauh mana perkembangan yang terjadi pada diri anak.

3. Peran Orang tua

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak adalah mutlak sebagai pendidik yang utama dan pertama, karena dari merekalah pertama kali anak mendapat pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan orang tua merekalah yang selalu mendampingi dan menjaga, mencukupi segala kebutuhan. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anak mereka agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak biasanya sudah berjalan secara alami, dan anak sudah mampu menyerap pendidikan keseharian yang dialaminya dari orang tuanya. Hal ini tergantung dari masing-masing cara orang tua dalam menyampaikan pendidikannya. Sebagai seorang muslim, para orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan yang Islami pada anak.

Anak adalah amanat dari Allah SWT yang dibebankan pada para orang tua, dan orang tua yang bertanggungjawab atas anak tersebut. Oleh karena itu, berhasil dan tidaknya orang tua dalam mendidik anak tergantung dengan kerjasama yang terjadi antara anak

dan orang tua itu sendiri. Pendidikan yang penting dilakukan orang tua diantaranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral agama. Di dalam Al-Quran Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan mengenai hak-hak dan kewajiban seorang muslim. Ditambah lagi dengan adanya hadits-hadits Rosulullah SAW yang memberikan penjelasan-penjelasan mengenai kandungan Al-Quran. Memperkenalkan agama pada anak bukan hanya mengenai anak harus bisa membaca Al-Quran, tetapi banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat kita terapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islami anak.

a. Peran orang tua dalam bertanggungjawab mendidik

Tidak dapat dipungkiri bahwa tugas utama orang tua adalah untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Para orang tua dituntut untuk menjamin terlaksanya suatu proses kehidupan anak, dan itu bukan berarti tanpa resiko dan konsekuensi. Konsekuensi terberat yang harus ditanggung oleh para orang tua adalah harus menjadi pengawas, dan juga teladan dalam segala perbuatan, ucapan dan tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan Islami anak banyak ditentukan oleh didikan dari orang tuanya. Baik dari pengalaman yang dilihat, didengar maupaun yang dilakukan anak. Untuk itu pengaruh peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak sangat tinggi. Orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama serta bersifat kodrati harus bisa menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga,

sehingga akan tertanam pada diri anak adanya rasa tanggungjawab dan keaktifan dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya tuntutan bagi orang tua untuk mengawasi pendidikan agama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Ngalim Purwanto, 2007:86) memberi nasehat :

- 1) Usahakanlah suasana yang baik dalam lingkungan keluarga

Dasar dari pendidikan yang ada di keluarga adalah perasaan saling menyayangi, mencintai. Sehingga akan tercipta suatu kejujuran, keteguhan hati, kesabaran, kesetiaan yang akan lebih memberikan kenyamanan pada setiap anggota keluarga.

- 2) Tiap-tiap keluarga hendaklah berpegang pada hak dan tugas kewajiban masing- masing. Setiap anggota keluarga punya hak dan kewajiban yang harus dijalankan, dan tidak semua hak dan kewajiban itu sama antara anak yang satu dengan yang lain.

- 3) Orang tua hendaknya mengetahui dan memahami tabiat anak-anaknya. Untuk mengetahui tabiat anak-anaknya maka orang tua dapat melakukannya dengan pendekatan bermain, karena dengan bermain anak akan mudah mengerti apa yang kita ajarkan.

- 4) Hindarkanlah sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak-anak.

Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan motifasi, pujian, hadiah yang tidak berlebihan, menghindari hukuman untuk

mendidik. Anak-anak akan merasa kebal terhadap suatu hukuman apabila itu sering dilakukan orang tua.

- 5) Biarkan anak bergaul dengan teman-teman disekitar tempat tinggal

Dengan demikian anak merasa diberi kebebasan untuk memilih teman, agar nantinya anak terbiasa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hindari mengurung anak dirumah, karena itu akan menjadikan anak merasa terkekang.

b. Pengaruh orang tua dalam menjaga mental anak

Dalam mendidik anak-anak para orang tua memiliki cara/metode sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing. Keadaan yang ada dalam rumah pun berbeda-beda coraknya, yang itu akan berpengaruh pada individu anak. Tanpa disadari banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mendidik anak. Akibatnya adalah menebalnya perasaan harga diri kurang pada anak-anak. Apabila terjadi hal yang demikian, maka perlu adanya cara untuk mengurung bahkan memberantas perasaan harga diri kurang. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan yang dipaparkan oleh (Ngalim Purwanto, 2007:85) sebagai berikut:

- 1) Janganlah melemahkan semangat anak dalam usahanya hendak berdiri sendiri.

Ini dimaksudkan bahwa anak yang sedang belajar sesuatu yang baru akan merasa tertantang untuk bisa berhasil, tapi apabila

orang tua melemahkan semangat itu anak merasa kecewa dan putus asa.

- 2) Janganlah mengejek anak dihadapan orang lain.

Anak akan merasa malu terhadap orang lain, dan anak akan merasa tidak dihargai.

- 3) Jangan membeda-bedakan atau pilih kasih terhadap anak.

Hal ini sangat penting dilakukan karena anak akan merasa bahwa mereka kurang mendapat perhatian, hal ini pula yang dapat menimbulkan iri hati dan akan berujung pada kedengkian.

- 4) Jangan berlaku memanjakan anak dan juga terlalu cuek pada anak.

Anak yang terlalu dimanjakan biasanya akan merasa semua yang ada adalah miliknya dan dapat diperoleh kapanpun anak mau. Tetapi apabila anak terlalu dicuekin, ia akan merasa bahwa ia tidak pernah dianggap dan dihargai, dan ia akan berbuat sekehendak dirinya sendiri.

- c. Timbal balik antara orang tua dengan anak

Dengan adanya suatu kerjasama antara orang tua dan anak, maka akan terjadi suatu timbal balik yang signifikan. Hal ini karena anak merasa membutuhkan orang tua untuk mendampingi dan orang tua berkewajiban untuk menjaga dan mendidik anaknya.

4. Masyarakat

Masyarakat turut memikul tanggungjawab pendidikan, kebudayaan, dan agama. Dilihat dari sudut pendidikan informal, masyarakat sebagai komunitas sosial merupakan kumpulan individu yang pluralistik (beragam). Individu-individu tersebut berinteraksi secara aktif dan dinamis, para individu belajar pada lingkungan masing-masing sesuai dengan kemampuan dan caranya sendiri-sendiri. Inilah yang disebut proses sosialisasi informal.

Secara *feed back* atau timbal balik, pendidikan sebagai upaya sosial memberikan kontribusi balik kepada masyarakat. Pendidikanlah yang menjadikan manusia melek huruf, melek ilmu, cerdas, terampil, dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul secara benar dan bijak. Sebagai kegiatan sosial, pendidikan mampu mengubah keadaan masyarakat. Pendidikanlah yang telah memasok berbagai nilai (termasuk agama), ilmu, teknologi dan ketrampilan lainnya. Sehingga masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, serta mampu mencetak para generasi yang berkualitas.

Lingkungan masyarakat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak didik, karena setelah memasuki usia remaja anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan masyarakat. Masyarakat yang lingkungannya baik akan sangat berpengaruh pada masyarakat yang lain pula untuk menjadi baik. Pengaruh masyarakat bukan hanya dari perilaku individual dan

komunal, tetapi juga berasal dari alat budaya dan alat komunikasi yang sekarang ini benar-benar sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat.

5. Mutu pendidikan

Pengertian mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan. Adapun pengertian mutu sebagai berikut :

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. (Depdiknas, 2001:25)

Mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pembangunan pendidikan. Dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang maksimal, terdapat empat hal pokok yang perlu diperhatikan oleh para pelaku pembangunan pendidikan, masing-masing adalah pengenalan secara jelas tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan, jbaran peningkatan mutu pendidikan, cakupannya dan sumber-sumber daya pendukung atau penghambatnya.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang terlibat, bukan hanya guru disekolah dan siswa tetapi ada peran serta orang tua dan juga masyarakat yang turut membantu dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak.

Beragam faktor mempengaruhi perkembangan anak, baik keluarga, teman sebaya dirumah maupun disekolah, lingkungan sekolah dan juga masyarakat sekitar yang mempengaruhi bagaimana anak berfikir, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut John Locke , bayi yang baru lahir kedunia tidak membawa tendensi tertentu, tetapi bagaikan “selembar kertas putih” atau disebut “tabula rasa”, kemudian diisi dengan gagasan, konsep dan pengetahuan dari pengalaman mereka di dunia. Kesimpulannya adalah kualitas pengalaman pertama anak-anak tergantung dari bagaimana mereka ditumbuhkembangkan dan dididik, dan hal itu berpengaruh membentuk arah hidup anak-anak.

6. Peningkatan mutu pendidikan Islami

Dalam sekolah Islam, peran serta dan kerjasama antara sekolah, orang tua dan juga masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran yang ada. Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi anak. Pribadi Islami anak akan muncul hanya jika nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pembelajaran anak secara menyeluruh.

Pembelajaran Islam yang dilakukan disekolah terfokus pada kehidupan dan perilaku Islami. Guru harus menciptakan lingkungan yang Islami disekolah, baik di dalam kelas ataupun tempat-tempat lain dilingkungan sekolah, yang dapat dijadikan model percontohan

seorang muslim yang baik. Diantaranya bisa dengan gambar-gambar yang mendidik, tulisan-tulisan hadits, tulisan do'a-do'a sehari-hari, sehingga anak akan terbiasa melihat dan menghafalnya.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu

Metode penelitian ini penulis mengambil lokasi di PAUD Tunas Cendekia Siyono Playen Gunungkidul. Waktu pelaksanaan dimulai setelah proposal ini disetujui sampai waktu yang ditentukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan pola pikir deduktif, yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan.

a. Penegasan konsep dan variabel penelitian

Penegasan konsep ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian judul dan juga membatasi pengertian dari skripsi yang berjudul "Pengaruh peran serta orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan Islami anak di PAUD Tunas Cendekia Siyono Playen Gunungkidul", maka penulis memberikan penjelasan istilah yang dipakai dalam judul

1) Peran serta/partisipasi orang tua

Dalam kalimat peran serta/partisipasi orang tua terdapat perbedaan kata antara kata peran serta dan juga kata partisipasi, tetapi terdapat kesamaan makna / arti kata tersebut. Sedangkan untuk arti orang tua sendiri adalah sepasang suami istri yang akan menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian peran serta / partisipasi orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk dapat melaksanakan hidup. Para orang tua merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Tanggung jawab yang diemban orang tua merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. (Zakiah Daradjat, 2008:35)

2) Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu. (Dessy Anwar, 2005:212).

Secara sederhana masyarakat juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai

cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu.

(Zakiah Daradjat, 2008:44)

3) Mutu Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara atau member latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Islam adalah agama yang yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, yang dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Quran, Al-Hadist serta akal. Dengan demikian arti dari mutu pendidikan Islam adalah memberikan bimbingan, mengenai akhlak dan kecerdasan Islam berkualitas yang bersumber dari Al-Quran, Hadits, dan akal.

3. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Penentuan obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah peran serta orang tua dan masyarakat di PAUD Tunas Cendekia Siyono Gunungkidul.

b. Penentuan Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dan masyarakat di PAUD Tunas Cendekia Siyono Gunungkidul.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa subyek penelitian ini adalah peran serta orang tua dan masyarakat. Karena orang tua yang mau diteliti berjumlah 30 orang dan kurang dari 100 orang

maka semua akan dijadikan populasi penulis sebagai subyek penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk atau cara yang digunakan guna memperoleh data. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat beberapa macam. Setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga harus benar-benar dipilih sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Guna mendapat data yang akurat, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik atau langkah-langkah diantaranya:

a. Observasi

Dalam metode observasi peneliti akan mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui pemusatan perhatian. Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana yang ada didalamnya.

b. Interview (wawancara)

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak, juga dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi dengan telepon. Kelebihan dari

teknik wawancara ini adalah penulis dapat menyampaikan pertanyaan secara detail pada responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan semi struktur, dimana mula-mula penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian menjabarkan pertanyaan tersebut. Ini dimaksudkan agar jawaban yang diperoleh bisa lebih optimal secara lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data dengan mencari sumber data mengenai catatan-catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, dan yang lainnya. Selanjutnya semua data yang terkumpul diolah atau sering disebut dengan analisis data.

5. Analisis data

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu analisis data-data yang berupa penjabaran kalimat dan bukan berwujud angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. data kualitatif diwujudkan dalam uraian-uraian yang berupa kalimat dengan metode deduktif dan induktif.

a. Induktif merupakan metode berpikir dengan menerangkan beberapa data yang bersifat khusus untuk membentuk generalisasi berdasarkan hubungan persamaan kaidah.

- b. Deduktif merupakan metode berpikir dengan cara mengiring data yang bersifat umum kedalam pembahasan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami proposal skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: bagian formalitas, bagian isi.

Pada bagian formalitas berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Adapun dari bagian isi sendiri terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I. Pendahuluan, yang memuat dasar-dasar pemikiran tentang penelitian yang dilakukan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran umum mengenai PAUD Tunas Cendekia, Siyono Playen Gunungkidul, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, administrasi kepegawaian, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang.

Bab III. Hasil penelitian yang berisi mengenai pemberdayaan peran serta orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di PAUD Tunas Cendekia, Siyono Playen Gunungkidul.

Bab IV. Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Yang kemudian di akhir penelitian ini juga dilengkapi dengan daftar riwayat hidup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.